

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan reproduksi remaja secara umum didefinisikan sebagai kondisi sehat dari system, fungsi, dan proses alat reproduksi yang dimiliki oleh remaja, yaitu laki-laki dan wanita usia 10-24 tahun. Keputusan- keputusan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi mempunyai konsekuensi atau akibat jangka panjang dalam perkembangan dan kehidupan sosial remaja (Kumalasari, 2012).

Pemahaman remaja akan kesehatan reproduksi menjadi bekal remaja dalam berperilaku sehat dan bertanggung jawab, namun tidak semua remaja memperoleh informasi yang cukup dan benar tentang kesehatan reproduksi. Keterbatasan pengetahuan dan pemahaman ini dapat membawa remaja ke arah perilaku beresiko. Dalam hal ini bagi para ahli dalam bidang ini memandang perlu akan adanya pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan disekitarnya agar dalam sistem perubahan tersebut terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sehat sedemikian rupa sehingga kelak remaja menjadi manusia dewasa yang sehat secara jasmani, rohani dan sosial (Kumalasari, 2012).

Menurut *World Health Organization* (WHO) masa remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dimana pada masa itu terjadi pertumbuhan yang pesat termasuk fungsi reproduksi sehingga

mempengaruhi terjadinya perubahan-perubahan perkembangan baik fisik, mental maupun peran sosial (Kumalasari, 2012). Perkembangan dalam segi rohani atau kejiwaan juga melewati tahapan-tahapan yang dalam hal ini dimungkinkan dengan adanya kontak terhadap lingkungan atau sekitarnya (Setiyaningrum, 2015).

Pendidikan kesehatan reproduksi remaja penting untuk diberikan meliputi pengenalan mengenai system, proses dan fungsi alat reproduksi dan hak-hak reproduksi, bahaya narkoba dan miras pada kesehatan reproduksi, pengaruh sosial dan media terhadap perilaku seksual, kekerasan seksual dan bagai mana menghindarinya serta mengembangkan kemampuan berkomunikasi termaksud memperkuat kepercayaan diri agar mampu menangkal hal-hal yang bersikap negatif (Setiyaningrum, 2015).

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah. Hanya 17,1% wanita dan 10,4% laki-laki yang mengetahui secara benar tentang masa subur dan risiko kehamilan; remaja wanita dan laki-laki usia 15-24 tahun yang mengetahui kemungkinan hamil dengan hanya sekali berhubungan seks masing-masing berjumlah 55,2% dan 52% (Kumalasari, 2012).

Kegiatan seksual menempatkan remaja pada tantangan risiko terhadap berbagai masalah kesehatan reproduksi. Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berbagai usia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi penyakit menular seksual (PMS) yang dapat disembuhkan. Secara global, 40% dari semua kasus infeksi HIV terjadi pada kaum muda

yang berusia 15-24 tahun. Perkiraan terakhir setiap hari ada 7000 ribu remaja yang terinfeksi HIV. Risiko kesehatan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, misalnya tuntutan untuk kawin muda dan hubungan seksual, akses terhadap pendidikan dan pekerjaan, ketidak setaraan gender, kekerasan seksual dan pengaruh media massa maupun gaya hidup populer. (Purwoastuti, 2015).

Hasil prasurvey yang dilakukan pada dua Madrasah Tsanawiyah (MTS), MTS yang pertama adalah MTSN 1 Pringsewu dari 20 siswa/i, yang memiliki pengetahuan baik tentang kesehatan reproduksi sebanyak 14 (70%). Sedangkan untuk MTS yang kedua adalah MTS Nurul Huda Pringsewu dari 20 siswa/siswi, yang memiliki pengetahuan baik kesehatan reproduksi sebanyak 7 (35%).

Remaja sering kali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, keterampilan menegosiasikan hubungan seksual, dan akses terhadap pelayanan kesehatan reproduksi yang terjangkau serta terjamin kerahasiaannya (Purwoastuti, 2015). Informasi menyesatkan yang memicu kehidupan seksualitas remaja semakin meningkat dari berbagai media. Apabila tidak dibarengi oleh tingginya pengetahuan yang tepat dapat memicu perilaku seksual bebas yang tidak bertanggung jawab (Kumalasari, 2012).

Dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di MTS Nurul Huda Pringsewu.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di MTs Nurul Huda Pringsewu tahun 2019?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di MTs Nurul Huda Pringsewu tahun 2019.

### 2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui rata-rata pengetahuan sebelum di berikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di MTs Nurul Huda Pringsewu Tahun 2019.
- b. Untuk mengetahui rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi pada remaja di MTs Nurul Huda Pringsewu Tahun 2019.
- c. Mengetahui pengaruh penyuluhan tentang kesehatan pengetahuan remaja reproduksi terhadap peningkatan di MTs Nurul Huda Pringsewu Tahun 2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi responden

Sebagai sumber informasi bagi remaja tentang pengetahuan kesehatan reproduksi remaja berguna dalam perkembangan psikologi remaja dan kesehatan remaja.

###### b. Bagi MTs Nurul Huda

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi MTs Nurul Huda dalam usaha meningkatkan kesehatan peserta didiknya khususnya pada penyuluhan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi.

###### c. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi diperpustakaan sehingga menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa tentang manfaat penyuluhan dengan kesehatan remaja tentang kesehatan reproduksi.

###### d. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh pemberian penyuluhan dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sehingga data yang didapatkan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Huda Kabupaten Pringsewu pada bulan juli tahun 2019. dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dan pendekatan *pre post test one grup design*. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang kespro dan subjek penelitian adalah siswa/i kelas VIII A Mts Nurul Huda. Populasi penelitian adalah 50 siswa MTs Nurul Huda. sampel diambil 50 kasus pada populasi yang terdapat pada remaja.